

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Terdapat beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur status kesehatan ibu pada suatu wilayah, salah satunya yaitu Angka Kematian Ibu (AKI). Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, menunjukkan AKI di Indonesia mengalami peningkatan dari 228/100.000 kelahiran hidup pada tahun 2007 menjadi 359/100.000 kelahiran hidup pada tahun 2012. Sementara ini, jumlah AKI pada tahun 2014 di Yogyakarta sebanyak 40 orang tersebar di wilayah Sleman sebanyak 12 orang, wilayah Kulon Progo sebanyak 5 orang, Bantul sebanyak 14 orang, Gunung Kidul sebanyak 7 orang dan Kota Yogyakarta sebanyak 2 orang (Dinas Kesehatan DIY, 2015).

Terdapat beberapa upaya pelayanan kesehatan ibu untuk menurunkan AKI, meliputi: (1) Pelayanan kesehatan ibu hamil, (2) Pelayanan kesehatan ibu bersalin, (3) Pelayanan kesehatan ibu nifas, (4) Pelayanan/penanganan komplikasi kebidanan, dan (5) Pelayanan kontrasepsi. Pelayanan kesehatan ibu hamil diwujudkan melalui pemberian pelayanan asuhan kehamilan sekurang-kurangnya empat kali selama masa kehamilan. Dengan distribusi waktu minimal satu kali pada trimester pertama (usia kehamilan 0-12 minggu), satu kali pada trimester kedua (usia kehamilan 12-24 minggu), dan dua kali pada trimester ketiga (usia kehamilan 24 minggu sampai persalinan) (Departemen Kesehatan RI, 2015).

Pemeriksaan kehamilan penting dilakukan ibu hamil karena dapat membantu mengurangi angka kematian ibu dan bayi. Manfaat pemeriksaan kehamilan tersebut adalah ibu dan janin selalu sehat selama masa kehamilan, persalinan, dan nifas serta mengusahakan bayi yang dilahirkan sehat, memantau kemungkinan adanya faktor risiko kehamilan, dan merencanakan penatalaksanaan yang optimal terhadap kehamilan risiko tinggi serta menurunkan morbiditas dan mortalitas maternal dan perinatal (Mufdlilah, 2009).

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 741/MENKES/PER/VII/2008 tentang standar pelayanan minimal kesehatan di kabupaten atau kota khususnya pelayanan kesehatan ibu dan anak dengan target cakupan kunjungan ibu hamil K4 sebesar 95% pada tahun 2015. Pencapaian kunjungan K4 Kota Yogyakarta 92,9%, Kulon Progo 89,4%, Bantul 92,0%, Gunung Kidul 90,3%, dan Sleman 96,24% (Dinkes DIY, 2015).

Menurut Dinkes Bantul (2015) cakupan kunjungan K4 terendah di Kabupaten Bantul terdapat di Wilayah Kerja Puskesmas Banguntapan II Kabupaten Bantul yaitu sebesar 78,77%. Faktor yang memengaruhi pencapaian kunjungan K1 dan K4 ibu hamil diantaranya adalah faktor internal (paritas dan usia) dan eksternal (pengetahuan, sikap, ekonomi, sosial budaya, geografis, dan dukungan) (Depkes RI, 2008).

Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (2007) partisipasi suami dalam asuhan kebidanan dapat ditunjukkan dengan memberikan perhatian dan kasih sayang kepada istri, mendorong dan mengantar istri untuk memeriksakan kehamilan ke fasilitas kesehatan minimal 4 kali selama kehamilan,

memenuhi kebutuhan gizi bagi istrinya agar tidak terjadi anemia, menentukan tempat bersalin (fasilitas kesehatan) bersama istri, melakukan rujukan ke fasilitas kesehatan sedini mungkin bila terjadi hal-hal menyangkut kesehatan selama kehamilan dan menyiapkan biaya persalinan.

Berdasarkan hasil dari studi pendahuluan pada tanggal 10 Mei 2016 yang dilakukan oleh penulis di Puskesmas Banguntapan II Kabupaten Bantul melalui wawancara kepada ibu hamil Trimester III yang sedang melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan, di dapatkan hasil bahwa hanya 5 dari 14 ibu hamil yang didampingi suami saat melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan. Hal ini menunjukkan bahwa masih minimnya ibu hamil di Puskesmas Banguntapan II Kabupaten Bantul yang didampingi suami saat melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan dengan alasan suami sibuk bekerja dan tidak dapat mengantarkan ibu memeriksakan kehamilannya. Bidan dari puskesmas juga menyatakan bahwa rendahnya cakupan K4 oleh ibu hamil Trimester III karena kebanyakan dari ibu hamil melakukan kunjungan saat merasa ada keluhan saja tidak sesuai jadwal yang sudah ditentukan dan tidak ada yang mengingatkan dari orang-orang terdekat khususnya suami.

Mengingat pentingnya dukungan keluarga terutama suami dalam pemeriksaan kehamilan pada ibu hamil, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Gambaran Dukungan Suami pada Ibu Hamil Trimester III dalam Melakukan Pemeriksaan Kehamilan di Puskesmas Banguntapan II Kabupaten Bantul”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan maka perumusan masalah dalam penulisan ini adalah bagaimana gambaran dukungan suami pada ibu hamil trimester III dalam melakukan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Banguntapan II Kabupaten Bantul.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum.

Untuk mengetahui gambaran dukungan suami pada ibu hamil trimester III dalam melakukan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Banguntapan II Kabupaten Bantul.

2. Tujuan Khusus.

- a. Untuk mengetahui gambaran dukungan informasional suami pada ibu hamil trimester III dalam melakukan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Banguntapan II Kabupaten Bantul.
- b. Untuk mengetahui gambaran dukungan penilaian suami pada ibu hamil trimester III dalam melakukan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Banguntapan II Kabupaten Bantul.
- c. Untuk mengetahui gambaran dukungan instrumental suami pada ibu hamil trimester III dalam melakukan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Banguntapan II Kabupaten Bantul.

- d. Untuk mengetahui gambaran dukungan emosional suami pada ibu hamil trimester III dalam melakukan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Banguntapan II Kabupaten Bantul.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi faktor dukungan suami yang memengaruhi pemeriksaan kehamilan pada ibu hamil. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan sumber informasi yang bermanfaat dalam upaya pencapaian keberhasilan program pemeriksaan kehamilan pada ibu hamil.

2. Manfaat Praktis.

a. Bagi Institusi Pendidikan.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan, pengetahuan, dan menambah wawasan tentang gambaran dukungan suami pada ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan kehamilan.

b. Bagi Bidan.

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk lebih meningkatkan kegiatan pelayanan kebidanan dalam upaya peningkatan cakupan pemeriksaan kehamilan pada ibu hamil, khususnya dengan pemberian Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) dan penyuluhan tentang pemeriksaan kehamilan pada ibu hamil.

c. Bagi Masyarakat.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan bagi keluarga terkait dukungan suami pada ibu selama hamil sehingga nantinya suami dapat melaksanakan peran secara tepat dan dapat memberikan dukungan antara lain dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental, dan dukungan emosional dengan optimal.

d. Bagi peneliti selanjutnya.

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk peneliti selanjutnya yang bertema tentang pemeriksaan kehamilan pada ibu hamil.

E. Keaslian Penelitian

1. Imronah dan Yuli Widiyastuti (2015), melakukan penelitian tentang “Hubungan Dukungan Suami pada Ibu Hamil dengan Kunjungan Antenatal Care (ANC) Di BPS Uswatun Khasanah Liman Benawi Kecamatan Trimurjo Lampung Tengah Tahun 2014”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pendekatan yang digunakan adalah *cross secsional*. Subyek penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang melakukan kunjungan *antenatal care* di BPS Uswatun Khasanah Liman Benawi Kecamatan Trimurjo Lampung Tengah. Teknik pengambilan sampel adalah *accidental sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 48 responden. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Dari hasil uji statistik diperoleh nilai $p\text{ value} = 0,000 (<0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan suami dengan kunjungan *antenatal care* (ANC)

ibu. Persamaan dengan penelitian ini adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan lembar kuesioner dan meneliti tentang dukungan suami dalam kunjungan ANC pada ibu hamil. Sedangkan perbedaan penelitian ini adalah judulnya menghubungkan antara dua variabel yaitu hubungan antara dukungan suami pada ibu hamil dengan kunjungan ANC, tempat penelitian di BPS Uswatun Khasanah, jenis penelitian ini kualitatif dengan pendekatan *cross secsional* , subjek penelitian seluruh ibu hamil yang melakukan kunjungan *antenatal care*, teknik pengambilan sampel dengan teknik *accidental sampling*, waktu penelitian, dan analisa data.

2. Suswanti dan Dewi Meliasari (2013), melakukan penelitian tentang “Pengaruh Dukungan Suami terhadap Kunjungan Pemeriksaan Kehamilan di Klinik Bersalin di Wilayah Kerja Puskesmas Medan Johor”. Penelitian ini merupakan penelitian studi analitik observasional. Pendekatan yang digunakan adalah *cross secsional*. Subjek penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang ada di wilayah Puskesmas Medan Johor yang memiliki buku KIA. Teknik pengambilan sampel adalah *accidental sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 86 responden. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner . Data dianalisis dengan menggunakan uji *Chi-Square* dan dilanjutkan uji *regresi logistic* dengan tingkat kepercayaan 95%. Dari hasil uji bivariate, karakteristik ibu hanya pekerjaan yang berpengaruh terhadap pemeriksaan kehamilan ($p=0,021$), dan dukungan suami, dukungan informasional $p=0,003$, dukungan penilaian/penghargaan $p=0,002$, dan dukungan emosional $p=0,001$. Hasil uji multivariat, dukungan emosional adalah variabel yang dominan berpengaruh dengan $p=0,002$ dan $\exp (B)$ 8,447.

Persamaan dengan penelitian ini adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan lembar kuesioner dan meneliti tentang dukungan suami dalam kunjungan pemeriksaan kehamilan. Sedangkan perbedaan penelitian ini adalah judulnya menggunakan dua variabel yaitu pengaruh karakteristik ibu dan dukungan suami terhadap pemeriksaan kehamilan, tempat penelitian di Puskesmas Medan Johor, jenis penelitian ini studi analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional*, teknik pengambilan sampel dengan teknik *accidental sampling*, waktu penelitian, dan analisa data.

3. Yuli Irnawati dan Ririn Shophiyana (2014), melakukan penelitian tentang “Hubungan Motivasi Suami dengan Kepatuhan Ibu Hamil Trimester III dalam Kunjungan ANC di Desa Keben Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati”. Penelitian ini merupakan studi korelasi. Pendekatan yang digunakan adalah *cross sectional*. Subyek penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester III di Desa Keben Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati. Teknik pengambilan sampel adalah sampel jenuh atau *total sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 30 responden. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Dari hasil uji statistik diperoleh nilai $p\text{ value} = 0,002 (<0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara motivasi suami dengan kepatuhan ibu hamil trimester III dalam kunjungan ANC di Desa Keben Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati. Persamaan dengan penelitian ini adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan lembar kuesioner, subjek penelitian seluruh ibu hamil trimester III, dan pengambilan sampel dengan teknik *total sampling*. Sedangkan perbedaan penelitian ini adalah judulnya menghubungkan antara dua variabel yaitu hubungan

motivasi suami dengan kepatuhan Ibu hamil trimester III dalam kunjungan ANC, tempat penelitian di Desa Keben Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati, jenis penelitian ini studi korelasi dengan pendekatan *cross secsional*, waktu penelitian, dan analisa data.

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA